

MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MATERI TATA URUTAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA PELAJARAN PKN PADA SDN 4 MUARA BATU KABUPATEN ACEH UTARA

Munir

Email: munir_pkn@gmail.com

Guru SD Negeri 4 Muara Batu

ABSTRACT. *The formulation of the research problem is whether the Means Ends Analysis (MEA) Learning Model can improve the learning achievement of fifth grade students of SDN 4 Muara Batu. The Material of Ordering Legislation in Indonesia Civics Lessons in Aceh Utara Regency? The purpose of this study was to improve student achievement in class V Civics Lessons on the Order of Legislation in Indonesia through the Means Ends Analysis (MEA) Learning Model at SDN 4 Muara Batu, North Aceh Regency. This research was conducted for three months starting from October to December 2019. By using class action research as much as 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The subjects of this study were fifth grade students of SDN 4 Muara Batu. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Learning by means of active learning The Means Ends Analysis (MEA) Learning Model has a positive impact in improving student learning abilities, especially in their lexical abilities which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (75%), cycle II (91.66 %). The conclusion of this study is that through the Means Ends Analysis (MEA) Learning Model has a positive impact in improving student learning abilities which is marked by the increase in student learning completeness in each cycle.*

Keywords: *Means Ends Analysis (MEA) learning model, Learning Achievement*

ABSTRAKS. rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah melalui Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 4 Muara Batu Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia Pelajaran PKn Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Pelajaran PKn Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia melalui Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada SDN 4 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan Oktober s.d Desember 2019. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Muara Batu. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan cara belajar aktif Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), siklus II (91,66%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci: Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Kondisi yang demikian terjadi pula di SDN 4 Muara Batu. Hasil belajar siswa kelas V terhadap mata Pelajaran PKn selama ini masih rendah karena nilai ulangan mereka tidak sampai 60% yang bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 70. Sementara kegiatan pengajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa dikelas itu dapat mencapai KKM. Hal itu menandakan bahwa pembelajaran PKn kurang menarik, karena guru masih menggunakan menggunakan model pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk belajar lebih giat, dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja, belum menyentuh pada sikap dan kreatifitas siswa, karena guru kurang melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pada siswa kelas V SDN 4 Muara Batu dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan siswa untuk mata Pelajaran PKn. Hasil ulangan harian siswa sebelum diadakan tindakan hanya 46% siswa yang dapat mencapai KKM, atau siswa yang memiliki nilai diatas 60 masih jauh dari 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak tuntas. Kegiatan ulangan remedial pun seringkali tidak dapat membantu memperbaiki dan menaikkan nilai mereka.

Selama ini dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang diterapkan secara murni, sehingga siswa merasa tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa seolah-olah hanya diharuskan untuk menghafal fakta-fakta, sehingga siswa merasa bosan dan kurang

berminat terhadap kegiatan pembelajaran. Keadaan yang demikian ternyata menjadi salah satu fakta yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah ini, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang kali ini dilakukan pada murid kelas V, dengan judul "Melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia Pelajaran PKn Pada SDN 4 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara".

Untuk memberi batasan permasalahan agar lebih jelas dan terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut: Apakah melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 4 Muara Batu Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia Pelajaran PKn Kabupaten Aceh Utara?

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V materi Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada SDN 4 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini: 1) Memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar PKn itu tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran PKn, 2) Memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga sekolah dapat

meningkatkan mutu lulusannya, 3) Memberikan masukan dalam upaya untuk mengaktifkan pembinaan dan pengelolaan pembelajaran, dan 4) Siswa difasilitasi dan didorong untuk belajar secara aktif dalam kelompok sehingga siswa akan terlibat secara aktif dengan kegiatan belajar mengajar PKn.

KAJIAN TEORI

Metode, menurut Hidayat (1990: 60), berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, yang berarti jalan atau cara. Dalam fisika dan ilmu pengetahuan, metode diartikan sebagai cara memikirkan dan memeriksa sesuatu hal menurut suatu rencana tertentu, atau cara melakukan sesuatu. Dalam dunia pengajaran metode diartikan sebagai rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan dan strategi tertentu. Pengertian ini menegaskan bahwa metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan yang didasarkan pada strategi dan pendekatan tertentu. Artinya, pendekatan dan strategi mendasari penyusunan suatu metode.

Newell dan Simon (dalam Fitriani, 2006: 22) menyatakan bahwa, Mengembangkan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan strategi heuristik yang lebih umum, yang disebut MEA. Melalui model MEA seseorang yang menghadapi masalah mencoba membagi permasalahan menjadi bagian-bagian tertentu dari permasalahan tersebut.

Jadi model MEA adalah suatu model pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan pemecahan

masalah, dengan melalui pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa. Proses pembelajaran dengan model MEA memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa mengelaborasi masalah menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana. Tentunya dalam tahap ini siswa dituntut untuk memahami soal atau masalah yang dihadapi. Kemudian mengidentifikasi perbedaan antara kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu siswa menyusun sub-sub masalah tadi agar terjadi konektivitas atau hubungan antara sub masalah yang satu dengan sub masalah yang lain dan menjadikan sub masalah-sub masalah tersebut menjadi kesatuan, siswa mengajarkan berturut-turut pada masing-masing sub masalah tersebut. Pada tahap ini siswa memikirkan solusi (cara) yang paling tepat, efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setelah itu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat hasil pengerjaan dan mengoreksi jika terdapat kesalahan perhitungan atau kesalahan dalam pemilihan strategi solusi.

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan model MEA:

1. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;

2. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll);
3. Siswa dikelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok;
4. Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan;
5. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan;
6. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Model MEA memiliki keunggulan dalam penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun keunggulannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat terbiasa untuk memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematik;
2. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya;
3. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan matematik;
4. Siswa dengan kemampuan matematika rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri;
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok;

6. Strategi heuristik dalam MEA memudahkan siswa dalam memecahkan masalah PKn.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Muara Batu Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Subyek penelitiannya adalah siswa Kelas V SDN 4 Muara Batu sebanyak 29 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa Kelas V SDN 4 Muara Batu meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri teks tulis. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama mitra kerja sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas ketrampilan berbahasa. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata Pelajaran PKn. Alat Pengumpulan Data: 1) Tes lisan, dan 2) Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: 1) Analisis deskriptif kualitatif dengan cara

mendeskripsikan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II, dan 2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - Penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
 - Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - Mendemonstrasikan materi sebagai pengantar
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dijelaskan kepada temannya baik melalui konsep atau bagan
 - Guru menyimpulkan idea tau pendapat siswa
 - Penutup
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran

dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru sebagai pemberi informasi ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan Metode Pembelajaran yang tepat. Guru tanpa mempersiapkan bahan ajar secara optimal.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas V SDN 4 Muara Batu meningkatkan prestasi belajar siswa Materi Tata Urutan Peraturan Perundang - Undangan Di Indonesia sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam pemerintahan desa tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Hasil Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang dipilih dalam penelitian ini

adalah Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi satu kali tatap muka.

2. Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang siswa per kelompok.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dengan RPP tentang Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Means - Ends Analysis (MEA) dengan panduan soal di buku teks. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Mendemonstrasikan materi sebagai pengantar
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dijelaskan kepada temannya baik melalui konsep atau bagan

- Guru menyimpulkan idea tau pendapat siswa
- Penutup.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru mata pelajaran (teman sejawat) pada SDN 4 Muara Batu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus I.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti berikut ini. Nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (16,66%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (25%), sedangkan dari jumlah 8 (33,33%) siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup),

sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (25%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai E.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 18 siswa atau 75% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 25% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 82, nilai terendah 52, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Nilai siswa pada siklus tersebut sudah mencapai KKM, namun perlu tindak siklus selanjutnya karena masih ada 6 siswa yang masih berada di bawah KKM.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 14 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 6 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 41,66 menjadi 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Materi Tata Urutan Peraturan Perundang - Undangan Di Indonesia. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka.

2. Pembentukan kelompok siswa

Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Means - Ends Analysis (MEA) dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk Materi Tata Urutan Peraturan Perundang - Undangan Di Indonesia .

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka II dengan RPP tentang materi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Means - Ends Analysis (MEA) dengan Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Mendemonstrasikan materi sebagai pengantar

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dijelaskan kepada temannya baik melalui konsep atau bagan
- Guru menyimpulkan idea tau pendapat siswa
- Penutup.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru mata pelajaran V. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti berikut ini. Dari table di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25 % atau 6 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 37,5 % atau 9 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 29,16 % atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 8,16% atau 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 73.

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa (91,66%) yang berarti sudah ada peningkatan. Namun masih ada 2 orang lagi yang belum tuntas, namun nilainya sudah memadai. Rata-rata

kelas pun menjadi meningkat. Hasil Nilai Rata-rata Siklus II adalah 75, nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan permainan pada Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia pelajaran PKn. Untuk lebih jelasnya pada berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 59, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 67. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 75. Atas dasar informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Means - Ends Analysis (MEA) khususnya pada Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia ada peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Means - Ends Analysis (MEA) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Materi Tata Urutan Peraturan Perundang - Undangan Di Indonesia tahun pelajaran 2019.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-Undang Di Indonesia pada siswa Kelas V SDN 4 Muara Batu tahun pelajaran 2019. Terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 59 pada

kondisi awal meningkat menjadi 67 pada siklus I dan menjadi 75 pada siklus II.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan cara belajar aktif Model Pembelajaran Means - Ends Analysis (MEA) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), siklus II (91,66%),
2. Penggunaan metode tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Meskipun penetapan KKM Pelajaran PKn di SDN 4 Muara Batu masih katagori rendah dibandingkan dengan sekolah lain di sekitar, Namun pencapaian KKM pada standar kompetensi Materi Tata Urutan Peraturan Perundang - Undangan Di Indonesia sudah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiratmadja, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rosdakarya.